

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UNTUK MENGETAHUI TINGKAT KESEHATAN BANK (Studi Kasus PT. BNI (Persero), Tbk)

ABSTRAK

Salah satu indikator yang menjadi dasar untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Umum dengan sampel penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Analisis kinerja laporan keuangan terhadap penilaian tingkat kesehatan Bank ini dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*) yang berdasarkan pada laporan keuangan Bank periode tahun 2007 – 2011. Dari hasil analisis kinerja laporan keuangan dan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan CAMELS dapat disimpulkan bahwa perhitungan rasio keuangan terhadap tingkat kesehatan PT. BNI (Persero), Tbk pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 menghasilkan aspek yang paling baik dalam aktivitas yaitu permodalan, rentabilitas dan likuiditas. Pada tahun 2009 dan tahun 2011 nilai kredit mencapai 81,3 dan 81,52 sehingga mendapat predikat sehat sedangkan pada tahun 2007, tahun 2008 dan tahun 2010 dengan nilai kredit mencapai 73,85, 75,07 dan 78,67 mendapat predikat cukup sehat.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, CAMELS.

ABSTRACT

The health level of a bank can be assessed by several indicators. One of the indicators is bank's financial statement. The financial statement can be used to calculate several financial ratios commonly used as the basis of assessment of health level of a bank. The research's purpose is to identify and analyze the health level of commercial banks with the sample of PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The analysis uses CAMELS method (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*) and is based on bank's financial statements of the period from 2007 through 2011. The analysis concludes that capital, profitability, and liquidity are the best aspects of bank's activities. In the years 2009 and 2011, with the credit score reaching 81.3 and 81.52 the bank was granted the predicate "healthy" while in 2007, 2008 and 2010 with the credit score reaching 73.85, 75.07 and 78.67 it got the predicate "quite healthy".

Keywords: Health Level of Bank

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*), dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*). Dengan demikian perbankan akan bergerak dalam kegiatan perkreditan dan berbagai jasa, yang mengandalkan kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesehatan bank, semakin masyarakat mempercayai bank tersebut.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank akan berpengaruh terhadap preferensi nasabah untuk menginvestasikan uangnya di bank. Karena bagaimanapun juga setiap nasabah menginginkan jaminan keamanan atas dana yang ditabung dan kepastian bahwa bank jauh dari ancaman likuidasi.

Bank Indonesia berwenang mengadakan penilaian terhadap kinerja suatu bank, dan ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya bank.

Analisis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor untuk mengetahui kondisi bank sebelum mengambil keputusan apakah menanamkan modalnya di bank, atau apakah bank mengalami peningkatan atau penurunan dalam kinerja keuangan.

Pengukuran kondisi bank seperti ini dapat dilakukan melalui rasio-rasio keuangan yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek rentabilitas, aspek likuiditas, dan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar. Metode atau cara penilaian kinerja keuangan bank seperti ini biasa disebut CAMELS (*Capitals, Asset to quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*). Metode CAMELS berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada aspek kualitas aktiva, aspek rentabilitas, aspek likuiditas, aspek permodalan, dan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar.

Penelitian ini akan membahas bagaimana keadaan rasio *Capitals, Asset to quality, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk* pada PT. BNI (Persero), Tbk tahun 2007-2011. Tujuan dari pembahasan tersebut adalah untuk mengetahui keadaan rasio *Capitals, Asset to quality, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk* pada PT. BNI (Persero), Tbk.

Bank, menurut Kasmir (2008:23) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sesuai Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan Pasal 29, bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Metode CAMELS

Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yakni bank dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas. Dengan tanggung jawab masing-masing, semua pihak tersebut perlu berusaha bersama-sama untuk mewujudkan perbankan yang sehat.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 mengenai sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum (Lembaran Negara No. 4382), dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian kinerja keuangan dengan

Caecilia Widi Pratiwi¹
Dian Risnawati²
Ary Natalina³

^{1 2 3}Fakultas Ekonomi
Universitas Gunadarma
widi@staff.gunadarma.ac.id
diezlover@yahoo.com
arynatalina@staff.gunadarma.ac.id

metode CAMELS adalah sebagai berikut:

1. Permodalan (Capital)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 oktober 2007 penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Bagi bank kecukupan modal diukur berdasarkan perhitungan *Capital Adequacy Ratio*. Sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh BIS (*Bank Of International Settlement*), Bank Indonesia berdasarkan paket kebijaksanaan 29 Februari 2001 mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimum yang dikenal sebagai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 8 persen dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

2. Kualitas Aset (Asset to quality)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 oktober 2007 penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

Aset (aktiva) suatu bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) yang diklasifikasikan yaitu aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a. 25 % dari kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- b. 50 % dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (KL)
- c. 75 % dari kredit yang digolongkan Diragukan (D)
- d. 100 % dari kredit yang digolongkan Macet (M)

3. Manajemen (Management)

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba bank. Aspek manajemen yang diprosikan dengan *net profit margin*

4. Rentabilitas (Earning)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 oktober 2007 penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Laba merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan operasional bank. Teknik analisis yang ada dalam rasio ini adalah:

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

b. Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

5. Likuiditas (Liquidity)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 oktober 2007 penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Adapun rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan relatif bank untuk menyediakan kebutuhan likuiditas salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

6. Sensitivitas terhadap risiko pasar (Sensitivity to market risk)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 oktober 2007 penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. PDN (Posisi Devisa Netto) adalah rasio perbandingan antara selisih bersih aktiva dan pasiva valas terhadap modal bank. Rasio ini digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas.

Peringkat Komposit

Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit dan dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100 sehingga dapat ditentukan peringkat dan predikat tingkat kesehatan bank. Penilaian

faktor dari hasil perhitungan CAMELS dapat menunjukkan perkembangan dan kinerja perusahaan. Hasil penilaian akhir berdasarkan peringkat dari setiap komponen dapat dilihat pada Tabel 1.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis tingkat kesehatan PT. BNI (Persero), Tbk dengan menggunakan metode CAMELS selama tahun 2007 sampai dengan 2011. Adapun kerangka pemikiran yang diuraikan dalam penelitian ini adalah mengenai analisis kesehatan bank yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian, seperti terlihat pada Gambar 1.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan studi pustaka/riset kepustakaan (*library research*). Dalam pengumpulan data penelitian ini lebih memperkuat teori yang akan digunakan, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan menelaah literatur-literatur, sumber-sumber bacaan dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, yakni berupa data sekunder, yang diperoleh melalui situs seperti dan

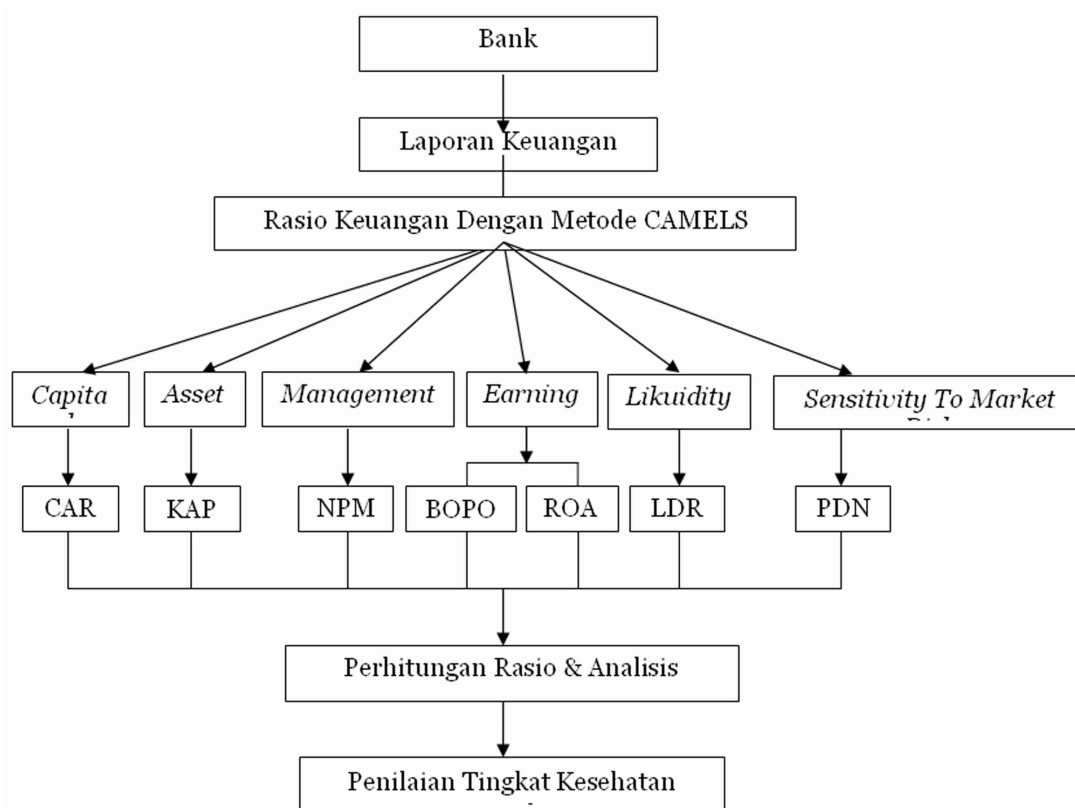
Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yakni kesehatan bank, dan variabel independen (dengan menggunakan CAMELS) yakni permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensibilitas terhadap risiko pasar.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diduga menjadi akibat (*presumed effect variable*). Yang termasuk ke dalam variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesehatan bank. Sebuah bank dikatakan sehat apabila memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas

Tabel 1.
Peringkat Komposit Setiap Komponen

Peringkat Komposit	Predikat	Keterangan
1	Sangat Sehat	Mencerminkan bahwa bank mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
2	Sehat	Mencerminkan bahwa bank mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
3	Cukup Sehat	Mencerminkan bahwa pada bank terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
4	Kurang Sehat	Mencerminkan bahwa bank sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha.
5	Tidak Sehat	Mencerminkan bahwa bank sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha.

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas merupakan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Berikut penjelasan tentang variable-variabel independen tersebut.

1. Permodalan (Capital)

Bagi bank kecukupan modal diukur berdasarkan perhitungan *Capital Adequacy Ratio*.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

1 Nilai kredit CAR

Untuk CAR = 0% atau negatif, nilai kredit = 0. Setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah 1 dengan maximum 100.

$$\text{Nilai Kredit CAR} = 1 + \left(\frac{\text{Rasio}}{0,1\%} \right)$$

2. Kualitas Aset (Asset to quality)

- Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dalam aspek kualitas aset ini menggunakan rasio KAP karena pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

• Nilai kredit KAP

Untuk rasio sebesar 15,5 % atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,49% nilai kredit ditambah 1 dengan maximum 100.

$$\text{Nilai Kredit KAP} = 1 + \left(\frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \right)$$

3. Manajemen (*Management*)

1 *Net Profit Margin* (NPM)

Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) karena seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba bank.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

1 Nilai kredit NPM

Karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

$$\text{Nilai Kredit NPM} = \text{Nilai Rasio NPM}$$

4. Rentabilitas (*Earning*)

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1 Nilai kredit ROA

Penilaian rasio earning 1 dapat dilakukan sebagai berikut: untuk rasio 0 % atau negatif diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maximum 100.

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \left(\frac{\text{Rasio}}{0,015\%} \right)$$

a. Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk menge-

tahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

1 Nilai kredit BOPO

Penilaian earning dapat dilakukan sebagai berikut: untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maximum 100.

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \left(\frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} \right)$$

5. Likuiditas (*Liquidity*)

1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan relatif bank untuk menyediakan kebutuhan likuiditas salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

1 Nilai kredit LDR

Penilaian likuiditas dapat dilakukan sebagai berikut: untuk rasio 115 atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan nilai maximum 100.

$$\text{Nilai Kredit LDR} = 1 + \left(\frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \right) \times 4$$

6. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*)

Sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

PDN =

$$\frac{(\text{Aktiva} + \text{Rekening Adm Aktiva}) - \text{Pasiva} + \text{Rekening Adm PASiva}}{\text{Modal bank}} \times 100\%$$

1 Perhitungan pengurangan nilai kredit PDN

Pelanggaran tersebut mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan untuk setiap 1% pelanggaran PDN, maka nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimal 5.

$$\text{Pengurangan} = \left(\frac{\text{Rasio}}{1\%} \right) \times 0,05$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan dan Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank, kita harus menghitung beberapa rasio dan nilai kredit dari masing-masing aspek, lalu dibuat analisis sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan bank tersebut berdasarkan peringkat komposit. Metode atau cara penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode CAMELS

(*Capitals, Asset to quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*).

Permodalan (*capital*)

Pada aspek permodalan ini, rasio yang akan dihitung yaitu rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. Hasil perhitungan penilaian terhadap rasio CAR dengan peringkat yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Sumber : Hasil Perhitungan
Rasio CAR PT. BNI (Persero), Tbk

Tahun	Rasio CAR	Peringkat	Predikat
2007	15,74%	1	Sangat Sehat
2008	13,47%	1	Sangat Sehat
2009	13,95%	1	Sangat Sehat
2010	18,45%	1	Sangat Sehat
2011	17,03%	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Perhitungan

Kualitas Aset (*Asset to quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Hasil perhitungan penilaian terhadap rasio KAP dengan peringkat yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Rasio KAP PT. BNI (Persero), Tbk

Tahun	Rasio KAP	Peringkat	Predikat
2007	5,25%	3	Cukup Sehat
2008	4,29%	3	Cukup Sehat
2009	3,07%	3	Cukup Sehat
2010	4,1%	3	Cukup Sehat
2011	3,55%	3	Cukup Sehat

Sumber : Hasil Perhitungan

Manajemen (*Management*)

Pada aspek manajemen ini, rasio yang akan dihitung yaitu rasio *NPM (Net Profit Margin)*. Hasil perhitungan penilaian terhadap rasio NPM dengan peringkat yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Sumber : Hasil Perhitungan
Rasio NPM PT. BNI (Persero), Tbk

Tahun	Rasio NPM	Peringkat	Predikat
2007	72,48%	3	Cukup Sehat
2008	64,61%	4	Kurang Sehat
2009	77,23%	3	Cukup Sehat
2010	72,21%	3	Cukup Sehat
2011	81,85%	2	Sehat

Sumber : Hasil Perhitungan

Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Perhitungan rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu *Return on Assets (ROA)* dan Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Hasil

perhitungan penilaian terhadap rasio ROA dengan peringkat yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Rasio ROA PT. BNI (Persero), Tbk

Tahun	Rasio ROA	Peringkat	Predikat
2007	0,81%	3	Cukup Sehat
2008	0,98%	3	Cukup Sehat
2009	1,48%	2	Sehat
2010	2,36%	1	Sangat Sehat
2011	2,48%	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Perhitungan

Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hasil perhitungan di atas penilaian terhadap rasio BOPO dengan peringkat yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 6.

memelihara tingkat likuiditas yang memadai, termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Pada aspek likuiditas ini, rasio yang akan dihitung yaitu rasio *LDR (Loan to Deposit Ratio)*. Hasil perhitungan penilaian terhadap rasio LDR dengan peringkat yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*)

Pada aspek sensitivitas ini, rasio yang akan dihitung yaitu rasio *PDN (Posisi Devisa Neto)*. Dalam menilai risiko mata uang menggunakan rasio *PDN*. Hasil perhitungan penilaian terhadap rasio *PDN* dengan peringkat dan predikat yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Kesimpulan, karena rasio *PDN* Rasio *PDN* tahun 2007- 2011 berada pada batas minimum antara 0%-10%, maka penilaian aspek sensitivitas terhadap risiko pasar bank BNI tahun 2007-2011 berada pada peringkat 3. Ini berarti risiko moderat atau tinggi, dan penerapan manajemen risiko pasar efektif dan konsisten. Selain itu bank dapat menjaga dengan cukup baik

Tabel 6
Rasio BOPO PT. BNI (Persero), Tbk

Tahun	Rasio BOPO	Peringkat	Predikat
2007	93,01%	1	Sangat Sehat
2008	90,38%	1	Sangat Sehat
2009	85,83%	1	Sangat Sehat
2010	75,23%	1	Sangat Sehat
2011	74,15%	1	Sangat Sehat

keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Nilai Kredit

Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank seperti terlihat pada Tabel 9.

Tabel 7
Rasio LDR PT. BNI (Persero), Tbk

Tahun	Rasio LDR	Peringkat	Predikat
2007	60,56%	1	Sangat Sehat
2008	68,61%	1	Sangat Sehat
2009	63,32%	1	Sangat Sehat
2010	69,95%	1	Sangat Sehat
2011	70,33%	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Perhitungan

Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam

Tabel 8
Rasio PDN PT. BNI (Persero), Tbk

Tahun	Rasio PDN	Peringkat	Predikat
2007	6,14%	3	Cukup Sehat
2008	7,72%	3	Cukup Sehat
2009	6,06%	3	Cukup Sehat
2010	4,40%	3	Cukup Sehat
2011	2,79%	3	Cukup Sehat

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 9
Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Penilaian tingkat kesehatan berdasarkan penjumlahan nilai kredit dari faktor-faktor CAMELS (*Capitals, Asset to quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*) sesuai bobotnya. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank kita harus mencari nilai kredit bersih rasio tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit bersih rasio, maka dapat dirangkum hasil perhitungan tersebut seperti tampak pada Tabel 10.

Tabel 10
Rangkuman Hasil Perhitungan Nilai Kredit

Tahun	Nilai Kredit CAMELS	Predikat
2007	73,85	Cukup Sehat
2008	75,07	Cukup Sehat
2009	81,3	Sehat
2010	78,67	Cukup Sehat
2011	81,52	Sehat

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit bersih masing-masing rasio pada tabel di atas terlihat penjumlahan nilai kredit bersih keseluruhan aspek CAMELS (*Capitals, Asset to quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*) pada tahun 2007 sebesar 73,85, tahun 2008 sebesar 75,07, tahun 2009 sebesar 81,3, tahun 2010 sebesar 78,67 dan pada tahun 2011 sebesar 81,52. Maka hasil penilaian tingkat kesehatan PT. BNI (Persero), Tbk pada tahun 2007, 2008 dan 2010 mendapat predikat *Cukup Sehat*, tahun 2009 dan 2011 mendapat predikat *Sehat*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan dan analisis pada masing-masing aspek *Capital, Asset to Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to market risk* terhadap penilaian tingkat kesehatan bank maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Keadaan rasio *Capitals, Asset to quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to market risk* pada bank PT. BNI (Persero), Tbk

pada tahun 2007 sampai dengan 2011 adalah sebagai berikut :

- Permodalan (*capital*) dengan rata-rata rasio CAR sangat sehat.
- Kualitas aset dengan rata-rata rasio KAP cukup sehat.
- Manajemen dengan rata-rata rasio NPM cukup sehat tetapi manajemen pada tahun 2008 kurang sehat sedangkan manajemen tahun 2011 sehat.
- Rentabilitas (*earning*) untuk rasio ROA pada tahun 2007 dan 2008 cukup sehat, rasio ROA tahun 2009 sehat tetapi rasio ROA pada tahun 2010 dan 2011 sangat sehat sedangkan untuk rasio BOPO rata-rata rasionya sangat sehat.
- *Likuidity* dengan rata-rata rasio LDR sangat sehat,
- Dan *sensitivity to market risk* dengan rata-rata rasio PDN cukup sehat.

- Setelah melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan PT. BNI (Persero), Tbk dalam lima tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, maka kinerja PT. BNI (Persero), Tbk yang paling baik yaitu pada tahun 2009 dan 2011 dengan nilai kredit mencapai 81,3 dan 81,52 sehingga mendapat predikat *sehat*. Ini menunjukkan bahwa bank mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin. Sedangkan pada tahun 2007, tahun 2008 dan tahun 2010 dengan nilai kredit mencapai 73,85, 75,07 dan 78,67 bank mendapat predikat *cukup sehat* yang mencerminkan bahwa bank terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila tidak segera melakukan tindakan korektif.

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, diberikan beberapa saran berikut ini bagi Bank BNI (Persero) dan peneliti selanjutnya.

- Bagi bank PT. BNI (Persero)

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya di masa yang akan datang PT. BNI (Persero), Tbk diharapkan agar:

- Lebih memperkuat permodalan perusahaan dengan terus berusaha mengendalikan jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di

luar bank, agar posisi CAR selalu berada jauh di atas 8% dan juga berusaha meminimalisir kemungkinan terjadinya penurunan CAR.

- Mampu meningkatkan kualitas aktiva produktif dengan cara peningkatan dan perbaikan kualitas aset yang terfokus pada bidang perkreditan agar pertumbuhan aset dapat terus berjalan.
- Dari segi manajemen sebaiknya Bank BNI lebih meningkatkan laba bersih yang di dorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih.
- Terus berusaha meningkatkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan meningkatkan profitabilitas aset bank dalam menghasilkan laba yang tinggi.
- Bank harus lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan mempertahankan beban operasionalnya melalui upaya efisiensi biaya agar rasio BOPO dapat lebih meningkat.
- Mempertahankan kualitas aspek likuiditas dengan cara meningkatkan dana pihak keiga dan penyaluran kreditnya.
- Meningkatkan pendapatan bunga pada kondisi suku bunga naik sehingga penilaian terhadap aspek sensitivitas terhadap risiko pasar menjadi meningkat, dengan demikian predikat kesehatan bank akan mengalami kenaikan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya sebaiknya melengkapi rasio-rasio penilaian terhadap predikat kesehatan bank dalam metode CAMELS yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk lebih menjamin keakuratan hasil penelitian. Terutama pada aspek sensitivitas terhadap risiko pasar yaitu penilaian risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing yang mempengaruhi harga saham di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April*

2004 *perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta Bank Indonesia.

_____, 2004. *Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem*

Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta Bank Indonesia.

_____, 1993. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Tata*

Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta Bank Indonesia.

Dendawijaya, Lukman.2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

Kasmir.2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi Revisi. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

_____, 2007. *Manajemen Perbankan*, edisi kedua. Ghalia Indonesia: Jakarta.
Masyhud, Ali. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi*

Tantangan Globalisasi Bisnis. RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Merkusiwati.2007. "Evaluasi pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan".

Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 1. Pandia, Frianto.2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta: Jakarta.

Riyadi, Selamat.2003. *Banking Assets and Liability Management*, Lembaga Penerbit Fakultas

Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
Siamat, Dahlan.2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan dan Perbankan*. Edisi

Kelima. Lembaga Fakultas Ekonomi Indonesia: Jakarta.

Prasetyo, Indra. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di

Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 6 Nomor 2 Agustus.